

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran matematika. Menurut Mohammad (dalam Uno, 2014: 29) matematika merupakan salah satu jenis materi ilmu dari enam jenis materi ilmu yang ada, dan belajar matematika pada hakikatnya adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan dan simbol-simbol, kemudian menerapkannya ke situasi nyata. Dan menurut Uno, dkk (2010: 109) bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalisasi dan individualisasi, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Karena matematika bersifat abstrak dan penalarannya deduktif sehingga matematika dapat memasuki wilayah cabang ilmu lainnya, selain itu juga matematika memberi bekal kepada seseorang untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Akan tetapi dalam mempelajari matematika, penguasaan materi bukan satu-satunya tujuan akhir dari mata pelajaran matematika. Akan tetapi, mata pelajaran matematika juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006: 139). Menurut Mahmudi (2010: 1), pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu dilakukan karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dalam dunia kerja. Kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa, dimana daya kompetitif suatu bangsa ditentukan oleh cara berpikir kreatif sumber daya manusianya.

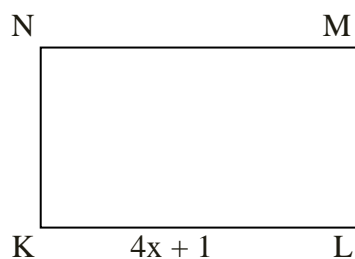
Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tidak hanya mampu menyelesaikan soal non rutin, tetapi juga mampu melihat berbagai alternatif dari penyelesaian soal itu. Kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian yang sangat penting untuk kesuksesan dalam menyelesaikan soal-soal.

Berpikir kreatif dapat mempertinggi sikap positif seseorang dengan tidak mengenal putus asa dalam menyelesaikan masalah. Karena itu, berpikir kreatif sangat penting untuk keberhasilan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri Widyakrama, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dimana tujuan pembelajaran menurut kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah menuntut proses pembelajaran yang memfokuskan keaktifan siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mewujudkan keaktifan tersebut, keaktifan yang dimaksud yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa bergantung cara penyelesaian dari guru. Dengan demikian diharapkan sekolah tersebut telah lebih baik system pembelajarannya. Jika system pembelajaran sudah lebih baik, maka diharapkan pula output yang dihasilkan dari proses pembelajarannya akan lebih membangun kemampuan siswa lebih mandiri dan kreatif dalam berfikir.

Namun kenyataannya proses pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah, guru memberikan soal pada siswa dengan bentuk soal rutin. Pemberian soal rutin seperti itu membuat siswa hanya menguasai teknik penyelesaian yang sudah dicontohkan sebelumnya dan tidak memberikan ruang bagi siswa berkreasi dengan pengalaman matematika sebelumnya. Akibatnya siswa hanya mencontoh apa yang dikerjakan seperti apa yang dicontohkan dan hal tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan alternatif lain.

Berikut ini contoh pekerjaan siswa pada materi bangun datar, dan dalam menyelesaikannya diminta kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal- Soal matematika.



Gambar 1.1 Contoh Soal

Jika keliling persegi panjang KLMN 86 cm, hitunglah. panjang dan lebar.

=> *Penyelesaian*

Dik: $p = 4x - 1$ $K = 86$
 $l = 2x$
 dit: $p = - ?$
 $l = - ?$
 peny: $L = p \times l$
 $= (4x - 1)(2x)$
 $= 8x^2 - 2x$
 $L = 8x - 2$

Gambar 1.1 Hasil Kerja Siswa

Dari jawaban di atas terlihat bahwa siswa tidak mengerti bagaimana menyelesaikan soal tersebut. Siswa sudah mampu melakukan operasi aljabar tapi tidak dapat memilih rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut. Padahal materi tentang segiempat sudah pernah diberikan, tapi siswa tidak mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, hal ini jelas terlihat bahwa cara berpikir kreatif siswa sangat rendah.

Kemampuan berpikir kreatif tergolong kompetensi tingkat tinggi (*high order competencies*) dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari kompetensi dasar (*basicskills*) dalam pembelajaran matematika (Sudiarta, 2009). Sehingga berpikir kreatif sangat penting dalam era persaingan global, karena tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern ini semakin tinggi. Dan keberhasilan seorang siswa dalam belajar matematika tergantung pada kemampuan berpikirnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji berpikir kreatif siswa di SMP Negeri Widyakrama dengan judul **“Deskripsi Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Matematika”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal matematika

- 2) Siswa pada umumnya hanya dapat mengerjakan soal matematika sesuai contoh soal yang diberikan oleh guru.
- 3) Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi sehingga penelitian ini lebih terarah, efektif, dan efisien serta memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada deskripsi berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika kelas VII di SMP Negeri Widyakrama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika kelas VII di SMP Negeri Widyakrama Kab. Gorontalo..

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri Widyakrama dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi khususnya bagi siswa dan guru sekolah menengah pertama bahwa pentingnya berpikir kreatif yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal. Serta dapat memberi sumbangan ilmiah bagi peneliti terkait dengan judul berpikir kreatif.